ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i5.7717

NILAI PERUSAHAAN DITINJAU DARI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Firm Value in Relation to Independent Board of Commissioners and Audit Committee with Profitability as a Moderating Variable

Widia Gustina & Aminar Sutra Dewi
STIE "KBP" Padang
gustinawidia355@gmail.com; aminarsd@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 15, 2025	Oct 7, 2025	Oct 19, 2025	Oct 24, 2025

Abstract

Firm value is a key indicator reflecting investors' perceptions of a company's performance and long-term prospects. This study aims to analyze the effect of independent commissioners and audit committees on firm value, as well as the moderating role of profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2022. A quantitative approach was employed, using purposive sampling to select a sample of 24 companies, resulting in 96 observations over four years. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of Eviews 12 software. The findings reveal that independent commissioners have no significant effect on firm value, while audit committees have a positive and significant effect. Profitability also has a positive and significant effect on firm value. Moreover, profitability moderates the relationship between independent commissioners and firm value, but does not moderate the relationship between audit committees and

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

firm value. These results highlight the importance of audit committee effectiveness and profitability in shaping investor perceptions of firm value, and they offer implications for strengthening corporate governance through effective internal oversight and financial performance.

Keywords: Independent Commissioners; Audit Committee; Profitability; Firm Value; Panel Data Regression

Abstrak: Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja serta prospek jangka panjang perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan, serta peran profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 24 perusahaan sebagai sampel dan total 96 observasi selama empat tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel melalui bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan. Profitabilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya fungsi komite audit dan tingkat profitabilitas dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan, serta memberikan implikasi bagi penguatan tata kelola perusahaan yang berbasis pada efektivitas fungsi pengawasan internal dan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; Profitabilitas; Nilai Perusahaan; Regresi Data Panel.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai sejauh mana kemajuan bisnis, yang memiliki hubungan yang kuat dengan harga sahamnya. Tingginya harga saham akan meningkatkan mutu bisnis dan memperkuat keyakinan publik terhadap performa perusahaan saat ini serta potensi di masa depan. Meningkatkan nilai perusahaan sangat krusial sebab menjadi tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Keputusan keuangan, investasi, dan pengelolaan aset tercermin dalam harga pangsa pasar, yang mewakili kekayaan perusahaan dan pemilik saham (Wulandari & Fauzan, 2023).

Menurut Dewi & Oktavianti, (2023) Nilai perusahaan mencerminkan reputasi baik yang diperoleh selama periode operasional tertentu. Setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya karena situasi ini mampu memikat investor untuk

menginvestasikan dana. Nilai pasar saham perusahaan mencerminkan mutu perusahaan itu sendiri. Nilai pasar yang ditentukan oleh kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan ukuran utama nilai pada perusahaan yang diamati berdasarkan harga saham. Harga saham yang dihasilkan oleh transaksi antara pembeli dan penjual dianggap secara akurat mencerminkan nilai aset dan saham perusahaan, kemudian harga tersebut digunakan untuk menghitung nilai pasar suatu perusahaan. Indeks nilai pasar modal yang berpengaruh besar oleh peluang investasi yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan. Nilai perusahaan dapat maksimal sebagai hasil dari peluang investasi, yang mencerminkan gambaran positif mengenai masa depan perusahaan. (Wulandari & Fauzan, 2023).

Fenomena peningkatan nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 menunjukkan tren positif. Hal ini terlihat dari kenaikan rasio Price to Book Value (PBV) pada beberapa perusahaan, seperti PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang naik dari 1,28 pada tahun 2019 menjadi 2,13 pada tahun 2022. Kenaikan tersebut menggambarkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang didukung oleh kinerja keuangan yang baik serta penerapan tata kelola perusahaan yang efektif melalui peran dewan komisaris independen dan komite audit.

Kehadiran dewan komisaris independen diakui sebagai bagian krusial dalam pengelolaan korporasi untuk mengoptimalkan valuasi perusahaan. Peran mereka sangat krusial karena sering terdapat transaksi dalam perusahaan publik yang melibatkan konflik kepentingan. Tugas komisaris independen yaitu mendukung pelaksanaan praktik pengelolaan perusahaan yang efisien. Berdasarkan teori keagenan Rahmawati, (2021), dewan komisaris independen dipandang sebagai instrumen pengawasan internal utama yang bertugas memantau strategi pengelolaan tingkat atas. Total anggota dewan komisaris independen yang banyak dapat mengoptimalkan pengendalian terhadap pengelolaan tingkat atas serta memperkuat tugas pemantauan, yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan.

Fenomena dewan komisaris independen yaitu pada perusahaan PT Akhasa Wira Internasional Tbk di tahun 2023 mengumumkan penunjukan 2 komisaris independen baru untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan meningkatkan kontrol terhadap kinerja manajemen. Sebelumnya tercatat jumlah dewan komisaris independen tahun 2022 berjumlah 2 orang, dimana posisi ini ADES mengalami penurunan nilai perusahaan, karena kurangnya kontrol dewan komisaris independen. Dalam laporan perusahaan tersebut pada tahun 2023 tercatat bahwa setelah penunjukan dewan komisaris independen terdapat peningkatan

substansial terhadap harga saham perusahaan. Langkah ini merupakan strategi untuk memperbaiki pengelolaan bisnis dan mengoptimalkan nilai perusahaan melalui cara memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan pengelolaan risiko, dan memperbaiki kinerja keuangan.

Komite Audit merupakan lembaga yang didirikan oleh Dewan Komisaris untuk memberikan bantuan serta dukungan dalam pelaksanaan tugas dewan komisaris. Komite ini harus beranggotakan setidaknya tiga orang, termasuk seorang ketua yang merupakan Komisaris Independen bersama dua anggota lainnya yang berasal dari luar perusahaan. Fungsi utama komite audit adalah mengawasi penyajian laporan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perusahaan, yang bertujuan membantu Dewan Komisaris. Total anggota Komite Audit yang lebih banyak dapat menunjang efektivitas kontrol terhadap laporan, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi. Dengan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan, kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan (Bakti Laksana & Handayani, 2022).

Contoh fenomena komite audit adalah kasus PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang mengalami masalah keuangan terkait laporan keuangan yang tidak akurat, dimana terjadi ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan yang melibatkan peningkatan atau penambahan pendapatan dan biaya yang tidak sebenarnya dalam laporan keuangan. Hal ini diakibat oleh lemahnya sistem pengendalian internal yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini terdeteksi oleh komite audit selama proses audit internal, sehingga komite audit melakukan investigasi menyeluruh, bekerja sama dengan auditor eksternal, dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat sistem pengendalian internal serta memperbaiki laporan keuangan agar lebih akurat dan transparan (Mirnayanti & Rahmawati, 2022).

Profitabilitas merujuk pada potensi perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi atau penggunaan sumber daya, yang datang dari dalam maupun luar. Peningkatan laba perusahaan dapat memperbesar keuntungan bagi pemilik saham dan berpotensi mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini keahlian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang tersedia diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai profitabilitas perusahaan dengan mengukur sejauh mana manajemen berhasil

menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022).

Pengaruh dewan komisaris independent terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian oleh Nadia Ulfa Rahayu & Praptiningsih (2024), menyatakan Dewan Komisaris Independen berperan terkait dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi serta bahan baku pada tahun 2019-2021. Artinya, ketika proporsi komisaris independen semakin besar, kemampuan mereka dalam membuat keputusan cenderung kurang objektif. Keputusan yang tidak objektif ini dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan, yang nantinya mampu menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori di atas maka bisa di simpulkan jika dewan komisaris independen memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka bunyi hipotesisnya sebagai berikut:

H_1= Diduga Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian oleh Saragih & Tampubolon (2023), menyatakan Perusahaan di bidang perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022 akan mengalami peningkatan nilai perusahaan yang signifikan karena adanya komite audit. Artinya, komite audit dapat memengaruhi perusahaan dan meningkatkan nilainya. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk pengawasan perusahaan yang optimal. Berdasarkan teori di atas maka bisa di simpulkan bahwa komite audit memiliki efek yang menguntungkan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka bunyi hipotesisnya sebagai berikut:

H_2= Diduga Komite Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penelitian oleh Intan et al. (2024), menyatakan bagi perusahaan industri yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021, profitabilitas memiliki dampak positif yang besar terhadap nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas merupakan usaha untuk menilai laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas atau tingkat laba suatu perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika profitabilitas atau tingkat laba suatu perusahaan rendah, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Berdasarkan

hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka bunyi hipotesisnya sebagai berikut:

H_3= Diduga Profitabilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh dewan komisaris independen yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penelitian oleh M. S. Firdaus & Haryati, (2024), menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun yakni antara 2017-2021. Artinya, Perusahaan yang memiliki laba besar dapat memilih untuk membagikan keuntungannya kepada investor dalam bentuk dividen atau menahan laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Maka bunyi hipotesisnya sebagai berikut:

H_4= Diduga Profitabilitas memoderasi hubungan dewan komisaris independen terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh komite audit yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penelitian oleh Meyliana (2024), pada perusahaan sektor properti dan real estate selama tahun 2020-2022, menyatakan bahwa profitabilitas melalui ROA sanggup memperkuat dampak komite audit pada nilai perusahaan properti dan real estate. Efektivitas komite audit yang ditunjukkan melalui peningkatan ukuran dan kualitas pengawasan, apabila disertai dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi seperti yang tercermin dalam rasio ROA, menjadi indikator penting bagi perusahaan untuk menilai efisiensi dan kinerja manajerial. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas meningkatkan hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan. Maka bunyi hipotesisnya sebagai berikut:

H_5= Diduga Profitabilitas memoderasi hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan

profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan, serta menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan yang optimal.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang mencakup pengumpulan data berbentuk numerik serta analisis statistik untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Sugiyono, 2019). Rancangan penelitian ini memanfaatkan data panel, yaitu gabungan antara data time series dan data cross section, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan antarwaktu sekaligus perbedaan antarperusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Kriteria tersebut antara lain: (1) perusahaan manufaktur tercatat secara konsisten di BEI selama periode pengamatan, (2) perusahaan manufaktur secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, (3) perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode pengamatan, (4) perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah, dan (5) perusahaan manufaktur yang menyediakan variabel yang dibutuhkan selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 96 observasi.

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor tentang sejauh mana keberhasilan perusahaan, yang berkaitan langsung dengan harga sahamnya. Ketika nilai saham perusahaan menunjukkan hasil yang optimal, pasar memiliki keyakinan lebih besar terhadap kualitas dan potensi perusahaan di masa masa yang akan datang.	$PBV = \frac{Harga\ Perlembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham\ Biasa}$	(Wulandari & Fauzan, 2023)
2	Dewan Komisaris Independen (X1)	Dewan komisaris independen teridiri atas direktur eksternal yang tidak berhubungan dengan perusahaan selain perannya sebagai anggota dewan direksi. Mereka adalah pejabat perusahaan, bebas beroperasi secara independen dan eksklusif demi kepentingan terbaik perusahaan serta tidak terhalang oleh kepentingan lain atau afiliasi bisnis.	$DKI = \frac{Jumlah\ anggota\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ anggota\ Dewan\ Komisaris}$	(Azizah & Dewi, 2023)
3	Komite Audit (X2)	Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang berkewajiban terhadap Dewan Komisaris untuk membantu dalam pelaksanaan tanggung jawabnya.	Komite Audit= Jumlah anggota komite audit	(Bakti Laksana & Handayani, 2022)
4	Profitabilitas (Z)	Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan dengan menghitung rasio yang mengevaluasi tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba pada periode waktu tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} 100\ \%$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} 100\ \%$ $\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total pendapatan}} 100\ \%$ $\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} 100\%$ $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} 100\ \%$	(Firdaus, 2022)

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok: variabel independen dan variabel dependen serta variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan ialah komite audit dan dewan komisaris independen, sedangkan variabel dependen adalah nilai Perusahaan dan variabel moderasi adalah profitabilitas. Berikut tabel definisi operasional variabelnya:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews versi 12. Model regresi panel digunakan karena dapat mengidentifikasi perbedaan dan dinamika dalam data antarperusahaan dan antarwaktu. Uji model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik di antara common effect, fixed effect, dan random effect. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{NP_{it} = \alpha + \beta 1\ DKI_{it} + \beta 2\ KA_{it} + \beta 3\ PR_{it} + e}$$

Dimana :

NP_{it} = Nilai Perusahaan
α = Konstan
DKI_{it} = Dewan Komisaris Independen
KA_{it} = Komite Audit
PR_{it} = Profitabilitas
$\beta 1$ = Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen
$\beta 2$ = Koefisien Regresi Komite Audit
$\beta 3$ = Koefisien Regresi Profitabilitas
e = Error

Untuk analisis moderasi dengan mengetahui hubungan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\mathbf{NP_{it} = \alpha + \beta 1\ DKI_{it} + \beta 2\ KA_{it} + \beta 3\ PR_{it} + \beta 4\ (DKI_{it}PR_{it}) + \beta 5\ (KA_{it}PR_{it}) + e}$$

Dimana :

NP_{it} = Nilai Perusahaan

α = Konstan

DKI_{it} = Dewan Komisaris Independen

KA_{it} = Komite Audit

PR_{it} = Profitabilitas

$DKI_{it}PR_{it}$ =Variabel perkalian antar Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas

$KA_{it}PR_{it}$ =Variabel perkalian antar Komite Audit dengan Profitabilitas

$\beta 1$ = Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen

$\beta 2$ = Koefisien Regresi Komite Audit

$\beta 3$ = Koefisien Regresi Profitabilitas

$\beta 4$ = Koefisien Regresi Variabel perkalian antar Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas

$\beta 5$ = Koefisien Regresi Variabel perkalian antar Komite Audit dengan Profitabilitas

e = Error

HASIL

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik dasar dari data yang ada seperti sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NP	DKI	KA	PR (ROA)
Mean	3,289259	0,396875	0,483628	0,090180
Median	3,112170	0,400000	0,477121	0,072704
Maximum	6,735620	0,600000	0,602060	0,309881
Minimum	0,099364	0,300000	0,477121	0,005932
Std. Dev.	1,427494	0,088797	0,027907	0,062449
Observations	96	96	96	96

Sumber : data olahan, Eviews 12

Tabel 1 menyajikan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur berada pada kisaran 3,29% dengan standar deviasi 1,43%. Hal ini menunjukkan variasi yang cukup besar pada nilai perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Uji Kelayakan Model Data Panel

Dalam penelitian ini dilakukan tiga uji data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) untuk menentukan model mana yang paling tepat dengan dilakukan tiga tahap uji, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier (LM).

Tabel 2 Hasil Uji Kelayakan Model Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.623632	1.619640	-0.385044	0.7011
DKI	-0.439618	0.872674	-0.503759	0.6156
KA	7.717670	3.214376	2.400986	0.0184
PR	3.935252	1.255863	3.133504	0.0023

Tabel 2 menunjukkan hasil uji kelayakan model data panel yang mana nilai probability nya memperoleh dua variabel yaitu komite audit (KA) dan profitabilitas (PR) <0,05. Berdasarkan hasil tersebut model terbaik untuk penelitian ini adalah REM, karenal model ini mempertimbangkan adanya pengaruh acak (random) antara individu dan waktu, serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan model lainnya.

Uji Normalitas

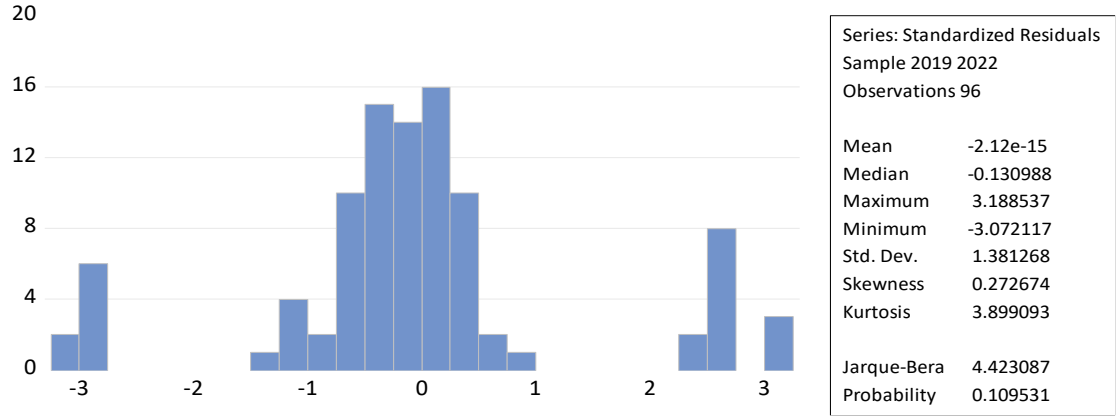

Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : pengolahan data Eviews12

Gambar diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera. Hasil uji menunjukkan nilai probability sebesar 0,109531, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit, serta profitabilitas terdistribusi secara normal. Dengan demikian, analisis statistik lanjutan dapat dilakukan.

Uji Lanjut

Uji ini merupakan uji pemilihan model, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier (LM). Dari hasil ketiga uji tersebut dapat disimpulkan pada uji lanjut ini model yang terpilih yaitu adalah uji chow.

Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	54.580762	(23,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.639317	23	0.0000

Sumber : *pengolahan data, Eviews 12*

Berdasarkan tabel 3, hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probability cross-section chisquare adalah 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) yang disajikan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = -0,623632 - 0,439618DKI_{it} + 7,717670KA_{it} + 3,935252PR_{it} + e$$

Regresi Moderasi

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) yang disajikan persamaan regresi moderasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = -2,970306 + 1,433901DKI_{it} + 10,89006KA_{it} + 29,37824PR_{it} - 23,41721DKI_{it}PR_{it} - 31,46666KA_{it}PR_{it} + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DKI	-0,503759	1,986	0,6156	0,05	H_1 Ditolak
KA	2,400986	1,986	0,0184	0,05	H_2 Diterima
PR	3,133504	1,986	0,0023	0,05	H_3 Diterima
DKI*PR	-2,035975	1,986	0,0447	0,05	H_4 Diterima
KA*PR	-0,355269	1,986	0,7232	0,05	H_5 Ditolak

Sumber: data diolah, Eviews 12

Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan, sebagaimana pada tabel diperoleh tiga variabel yang yang diterima (berprengaruh) dan dua variabel ditolak (tidak bertpengaruh). Berikut penjelasan lebih lanjutnya

PEMBAHASAN

Pengaruh dewan komisaris independent terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,503759 < 1,986 dan nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,6156 > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_1 ditolak dalam penelitian ini. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris

independen tidak membawa pengaruh yang kuat dalam perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saragih & Tampubolon, 2023) dan Averina & Widagda, (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas komisaris independen sering kali hanya formalitas saja dan tidak selalu berperan aktif dalam peningkatan nilai perusahaan. Implikasi praktis dari hasil ini bahwa perusahaan perlu memperkuat peran dan fungsi komisaris independen agar tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi benar-benar berperan dalam pengawasan manajemen.

Pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,400986 < 1,986 dan nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,0184 < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_2 diterima dalam penelitian ini. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajer. Selain itu, komite audit memiliki peran dalam menghambat perilaku manajer bertindak bagi kepentingannya sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zaikin (2024), dan Bakhtiar (2021), yang menyatakan bahwa komite audit mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan nilai perusahaan. Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan bahwa komite audit perlu lebih aktif memastikan kualitas laporan keuangan agar kepercayaan publik meningkat.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,133504 < 1,986 dan nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,0023 < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_3 diterima dalam penelitian ini. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan mengandung arti profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham, dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Intan (2024), Nabilla & Nur, (2023), yang menyatakan profitabilitas yang tinggi menarik minat investor dan meningkatkan nilai saham. Dengan profitabilitas yang tinngi terbukti meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen perlu terus mengoptimalkan efisiensi operasionalnya.

Pengaruh dewan komisaris independen yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,035975 > 1,986 dan nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen yang dimoderasi profitabilitas sebesar 0,0447 < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_4 diterima dalam penelitian ini. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial profitabilitas mampu memoderasi namun memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan**.** Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik, profitabilitas yang tinggi justru dapat mengurangi efektivitas peran dewan komisaris independen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanto, (2018), Pertiwi, (2021), dan Gunawan, (2022) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik, efektivitas pengawasan dewan independen terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi berkurang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat efektivitas fungsi dewan komisaris independen agar tetap berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh komite audit yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,355269 < 1,986 dan nilai signifikansi variabel komite audit yang dimoderasi profitabilitas sebesar 0,7232 > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_5 ditolak dalam penelitian ini. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi efektivitas komite audit dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dirga Andriyawan & Yolandafitri Zulvia, (2021)**,** K. Firdaus, (2022)**,** Rasyid & Suwarno, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memperkuat atau memperlemah peran komite audit dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena fungsi komite audit lebih berfokus pada pengawasan dan kepatuhan bukan pada peningkatan nilai perusahaan secara lansung. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak menjamin komite audit akan lebih berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga penguatan tata kelola tetap penting diterapkan pada semua kondisi keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan utama yang menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022:

Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2019-2022. Sebaliknya, Komite Audit (KA) dan Profitabilitas (PR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan semakin meningkatkan kemampuan dalam mengelola profitabilitas secara strategis, karena tingkat profitabilitas ini dapaat memberikan dampak nyata pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini menekankan perlunya perusahaan memperkuat struktur tata kelola dan mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Untuk penelitian selanjutnya, bias menambahkan variabel moderasi lain seperti ukuran perusahaan atau leverage dapat dipertimbangkan untuk memperkaya analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Averina, R. Y., & Widagda, I. G. N. J. A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Dewan Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.1, 2. *Tjyybjb.Ac.Cn*, *27*(2), 635–637. Https://Doi.Org/10.35145/Bilancia.V8i4.4577

Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting And Financial Review)*, *3*(2), 136–142. Https://Doi.Org/10.26905/Afr.V3i2.3927

Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *5*(2), 111–129. Https://Doi.Org/10.34128/Jra.V5i2.136

Dirga Andriyawan, & Yolandafitri Zulvia. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance And Leverage On Firm Value With Profitability As A Moderating

Variable In Manufacturing Companies.*Financial Management Studies*, *1*(1), 11–23. Https://Doi.Org/10.24036/Jkmk.V1i1.2

Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(6), 1914–1925. Https://Doi.Org/10.47467/Alkharaj.V4i6.1451

Firdaus, K., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4*, *4*(September), 1–13. Www.Kompas.Com

Gunawan, S. D. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responbility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasino Title*. Eprints Stie Indonesia Banjarmasin. Http://Eprints.Stiei-Kayutangi-Bjm.Ac.Id/Id/Eprint/1793

Intan, S. N., Zuliyati, & Afifi, Z. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure , Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, *2*(1), 13–21. Https://Doi.Org/10.59330/Jai.V2i1.17

Mirnayanti, M., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *15*(1), 20–28. Https://Doi.Org/10.46306/Jbbe.V15i1.100

Nabilla, N., & Nur, A. S. (2023). *Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *9*, 31–44.

Pertiwi, Dewi Diah. (2021). *No Titlepengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pe*. Eprints Stie Indonesia Banjarmasin. Http://Eprints.Stiei-Kayutangi-Bjm.Ac.Id/Id/Eprint/1504

Rasyid, R. N., & Suwarno, A. E. (2024). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Audit Committee On Company Value With Profitability As A Moderation Variable Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasiid 2 *Correspondin. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, *5*(1), 660–667. Http://Journal.Yrpipku.Com/Index.Php/Msej

Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(2), 1085–1095.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Sumber Data*.

Sutra Dewi, A., & Oktavianti, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, *1*(3), 1–21. Https://Journal.Widyakarya.Ac.Id/Index.Php/Jka-Widyakarya/Article/View/535/552

Wulandari, A., & Fauzan. (2023). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *NBER Working Papers*, 1–8. Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019

Yanto, E. (2018). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Perusahaan Yang Baik Tata Kelola Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Abstrak Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Nilai Perusahaa*. *2*(3), 1–13.

Zaikin, M., Rasyid, S., Ekonomi, F., & Hasanuddin, U. (2024). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi*. *7*(2), 209–223. Https://Doi.Org/10.35326/Jiam.V7i2.5520